

Pengaruh Konseling Individu Berbasis Pendekatan Behavioristik terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 7 MTs. Bustanul Huda Kabupaten Tegal

Mochammad Syafiq

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah

syafiq.dalwa@gmail.com

*Correspondence

Article Information:

Received: Februari 2022

Revised: Maret 2022

Accepted: April 2022

Keywords:

Individual Counseling,
Behavioristic Approach,
Discipline

Kata Kunci:

Konseling Individu,
Pendekatan Behavioristik,
Kedisiplinan

Abstract

This research was aims to determine individual counseling based on a behavioristic approach, student discipline after the implementation of individual counseling based on a behavioristic approach, the effect of individual counseling based on a behavioristic approach on the discipline of 7th grade MTs students. Bustanul Huda Dawuhan, Talang District, Tegal Regency. This study uses a quantitative approach, this type of research is experimental research, the research design is a single group pretest-posttest experimental design. The results of the study show that the success of individual counseling based on a behavioristic approach is that students are very enthusiastic in participating in the process of individual counseling services based on a behavioristic approach, actively participating in individual counseling service activities based on a behavioristic approach, and counseling teachers are happy to make observations on students. as well as researchers. Student discipline before individual counseling services based on a behavioristic approach was in the low category, and after the individual counseling services based on a behavioristic approach were carried out it was in the high category.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konseling individu berbasis pendekatan behavioristik, kedisiplinan peserta didik setelah pelaksanaan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik, pengaruh konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik kelas 7 MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, desain penelitian ini adalah desain eksperimen pretest-postest kelompok tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari konseling individu berbasis pendekatan behavioristik seperti peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristic, ikut serta aktif dalam kegiatan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristic, dan guru BK dengan senang hati bersedia melakukan pengamatan pada peserta didik dan juga peneliti.

Kedisiplinan peserta didik sebelum layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik dalam kategori rendah, dan setelah dilaksanakan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik menjadi dalam kategori tinggi.

PENDAHULUAN

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Sebagaimana dikatakan oleh Tu'u dalam Mardia Bin Smith bahwa pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Sekolah juga memiliki peraturan yang berlaku bagi warga sekolah yaitu tata tertib sekolah¹.

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidak ampuh untuk menangkul beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan. Selain itu juga, dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik, terutama dalam membina akhlak peserta didik².

Peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, taat terhadap kegiatan belajar di sekolah, taat terhadap norma-norma yang berlaku, taat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan bertanggung jawab terhadap apa yang diucapkan dan dilakukan. Sikap atau tingkah laku peserta didik yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah³

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya⁴.

¹ Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.

² Yusuf Gunawan, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Prenhalindo, 2006).

³ Djumhur, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 2007).

⁴ Djumhur.

Sebagaimana juga dikatakan oleh Sayekti dalam Danu Putra Pradana, bahwa upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling dengan menerapkan pendekatan behavior sebagai salah satu konsep yang mempunyai kesamaan dan sekaligus memiliki nilai lebih dalam pemberian bantuan perubahan perilaku merupakan sebuah terobosan yang sangat bisa dikemukakan.⁵

Guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu berusaha membantu peserta didik dalam memahami dirinya, mengenal dan menunjukkan arah perkembangan dirinya, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan serta mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Bimbingan tidak hanya menekankan kepada penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan intelektual, tetapi lebih besar memperhatikan faktor-faktor pribadi serta kecakapan-kecakapan untuk memecahkan masalah kedisiplinan⁶.

Dengan demikian individu diharapkan dapat berkembang dan belajar sendiri. Sasaran dari bimbingan dan konseling yaitu bukan hanya terjadinya perubahan tingkah laku, tetapi hal yang lebih mendasar dari itu, yaitu perubahan sikap oleh karena itu guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam menangani masalah perilaku moral yang di alami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal bahwa masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan tertib, ketika bel masuk pelajaran pertama peserta didik tidak masuk kelas, namun duduk-duduk di luar kelas atau di luar sekolah, peserta didik juga tidak masuk tepat waktu untuk mengikuti pelajaran di kelas setelah istirahat selesai. Guru bimbingan konseling sudah melaksanakan layanan dalam upaya mengatasi kedisiplinan peserta didik, namun kurang maksimal, tetap saja masih banyak peserta didik yang terlambat masuk tepat waktu ke sekolah maupun mengikuti pelajaran.

Permasalahan kedisiplinan sangat penting untuk peserta didik belajar sedini mungkin dalam mematuhi tata tertib, jika permasalahan ini tidak ditangani secara maksimal akan membawa dampak buruk bagi peserta didik terutama ketika memasuki dunia kerja yang harus dituntut kedisiplinan dan mematuhi tata tertib di lingkungan sekitarnya. Oleh

⁵ Danu Putra Pradan, "Efektifitas Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavior Therapy Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah," *Jurnal Medi Kons* 5, no. 3 (2019): 248–53.

⁶ Fachrudin, *Pengembangan Kedisiplinan Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda karya offset, 2009).

karena itu perlu dilakukan layanan yang dapat mengatasi permasalahan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) tentang Konseling Individual Dengan Teknik Behavioral Untuk Mengatasi Perilaku Tidak Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri 02 Tambakbaya Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa Bimbingan konseling behavioral dengan menerapkan kontrak perilaku dan pekerjaan rumah untuk mengatasi siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah. Bimbingan konseling behavioral dengan terapi aversi diberikan untuk mengatasi siswa yang membolos sekolah. Dengan kedua terapi tersebut sudah membantu siswa atau konseli dalam menghadapi masalah ketidakdisiplinan di sekolah .

METODE PENELITIAN

Ada beberapa pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif ini yang bersifat inferensial untuk membuktikan hipotesis. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat⁷. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu⁸. Desain penelitian merupakan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian. Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian⁹. Desain penelitian berfungsi memberikan panduan kepada peneliti tentang bagaimana suatu penelitian akan dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti atau hipotesis yang dibuat awal penelitian.

Jenis desain pre eksperimental dan true eksperimental yang terbagi dalam tiga kategori: *one shot case study*, *pre test and post test*, dan *statistik group comparison*. Dari beberapa jenis pre eksperimental dan true eksperimental tersebut, peneliti menggunakan jenis *pre test and post test*¹⁰. Desain pre test and post test group dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dan

⁷ Bambang Prastyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁸ Arikunto, *Suatu Pendekatan Penelitian*.

⁹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2006).

¹⁰ Arikunto, *Suatu Pendekatan Penelitian*.

sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre test, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut post test. Perbedaan antara O1 dan O2 yakni O1 – O2 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.¹¹.

Dengan mempertimbangkan beberapa desain penelitian di atas, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre test and post test group, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kedisiplinan peserta didik kelas VIII MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal melalui konseling individu berbasis pendekatan behavioristik, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setelah pemberian perlakuan, sebelum dilaksanakan treatment terlebih dahulu diberikan pre test atau observasi awal kemudian diberikan treatment terlebih kemudian diadakan post test. Adapun desain penelitiannya adalah:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kedisiplinan	<i>Pre – Test</i>	Variabel Bebas (Perlakuan)	<i>Post – Test</i>
Sebelum Perlakuan	Y1		
Setelah Perlakuan		X	Y2

Keterangan :

X : Treatment / Perlakuan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik

Y1 : Pre test / observasi awal untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberi perlakuan.

Y2 : Post test / observasi untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik setelah diberi perlakuan.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yaitu variabel independent (bebas) berupa konseling individu berbasis pendekatan behavioristik (X) dan variabel terikat berupa kedisiplinan peserta didik (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik kelas VIII MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017, langkah yang ditempuh adalah menabulasikan skala yang dijawab oleh peserta didik yang terdiri dari 30 peserta didik. Pada hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif persentase dan analisis t-test.

¹¹ Arikunto.

A. Dari Sisi Penggunaan Teori

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari sisi penggunaan teori yaitu penelitian ini diketahui adanya peran layanan bimbingan individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan peserta didik merupakan sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tu'u sebagaimana dikutip oleh Mardia Bin Smith mengemukakan bahwa, disiplin sebagai “upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya”¹²

Pemberian perlakuan menggunakan konseling individu behavior dengan teknik pengondisian operan dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah yang terbukti dengan menurunnya skor pelanggaran pada peserta didik. Hal ini dikarenakan konseling individu behavior dengan teknik pengondisian operan mudah dilakukan selama di dukung dengan adanya keinginan kuat dari para peserta didik untuk berubah sehingga masalah-masalah mengenai pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik dapat dikurangi.

B. Dari Sisi Penggunaan Teknik Pengumpulan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang meneliti pengaruh konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik dengan menyebarkan instrumen penelitian berbentuk angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kedisiplinan peserta didik. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus uji t-test.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi Ketiga metode tersebut, untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis uji t-test. Peran dan kontribusi angket untuk meneliti dari masing-masing variabel yaitu pengaruh layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik dengan wawancara sebagai awal peneliti mengetahui tingkat bimbingan individu berbasis pendekatan behavioristik dan tingkat kedisiplinan peserta

¹² Smith, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.”

didik, dan dokumentasi sebagai data pendukung untuk mengetahui peserta didik yang memiliki permasalahan kedisiplinan peserta didik yang tinggi.

Selanjutnya analisis deskriptif dalam penelitian ini berkontribusi untuk menganalisis tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum pelaksanaan layanan konseling individu dan setelah layanan konseling individu, sedangkan analisis t-test berkontribusi untuk menganalisis uji t-test untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik.

C. Dari Sisi Ketercapaian Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan penelitian ini secara keseluruhan dapat dilihat pada perhitungan persentase skor tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum dan setelah layanan bimbingan individu berbasis pendekatan behavioristik. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dijelaskan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Berbasis Pendekatan Behavioristik

Pelaksanaan layanan konseling individu berbasis pendekatan Behavioristik dalam penelitian ini adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar untuk menerapkan kedisiplinan dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik dengan langkah assesment yaitu konselor mendorong peserta didik untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Goal setting yaitu konselor dan peserta didik menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.

Technique implementation, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling. Dan Evaluation termination, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

Keberhasilan dari konseling individu berbasis pendekatan behavioristik antara lain: 1) Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik. 2) Peserta didik yang ikut serta aktif dalam kegiatan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik. 3) Guru BK dengan senang hati bersedia melakukan pengamatan pada peserta didik dan juga peneliti.

Setelah diberikan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik kedisiplinan peserta didik meningkat, hal ini ditunjukkan pada persentase peningkatan tingkat kedisiplinan peserta didik, dan peningkatan antusias atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik ketercapaian pada post--test yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase peningkatan dari kondisi awal atau pre-test.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

a. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Sebelum Layanan Konseling Individu Berbasis Pendekatan Behavioristik

Ketercapaian tujuan penelitian kedisiplinan peserta didik sebelum pelaksanaan layanan bimbingan individu berbasis pendekatan behavioristik peserta didik Kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dapat dilihat dari nilai yang dicapai tingkat kedisiplinan peserta didik dalam kategori sangat rendah sebanyak 4 peserta didik (13,3%), rendah sebanyak 10 peserta didik (33,3%), kategori sedang sebanyak 8 peserta didik (26,7%), kategori tinggi sebanyak 3 peserta didik (10,0%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (13,3%), dan kategori amat sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik pada peserta didik Kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal adalah dalam kategori rendah.

b. Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Setelah Layanan Konseling Individu Berbasis Pendekatan Behavioristik

Ketercapaian tujuan penelitian kedisiplinan peserta didik setelah layanan bimbingan individu berbasis pendekatan behavioristik peserta didik Kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yaitu dilihat dari nilai yang dicapai kedisiplinan peserta didik setelah layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (6,7%), rendah sebanyak 2 peserta didik (6,7%), kategori sedang sebanyak 5 peserta didik (16,7%), kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik (40,0%), kategori sangat tinggi

sebanyak 5 peserta didik (16,7%), dan kategori amat sangat tinggi sebanyak 4 peserta didik (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik setelah layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik pada peserta didik Kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal meningkat dalam kategori tinggi.

c. Pengaruh Layanan Bimbingan Individu Berbasis Pendekatan Behavioristik Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik dilihat dari nilai uji t-test diperoleh nilai thitung sebesar 5,63. Nilai thitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikan 5 % atau (α 5 %) dengan derajat kebebasan N-1 atau $30 - 1 = 29$ dimana diperoleh ttabel = 2,042 ternyata thitung = 5,63 > ttabel = 2,042 yang berarti hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif berbunyi “Terdapat pengaruh konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

SIMPULAN

Pelaksanaan Layanan Berbasis Pendekatan Behavioristik dengan empat tahapan yaitu assesment, goal setting, technique implementation, dan evaluation termination. Keberhasilan dari konseling individu berbasis pendekatan behavioristik antara lain: 1) Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik. 2) Peserta didik yang ikut serta aktif dalam kegiatan layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik. 3) Guru BK dengan senang hati bersedia melakukan pengamatan pada peserta didik dan juga peneliti.

Kedisiplinan peserta didik sebelum layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik dalam kategori rendah dari 30 peserta didik terdapat sebanyak 10 peserta didik (33,3%). Sedangkan kedisiplinan peserta didik setelah layanan konseling individu berbasis pendekatan behavioristik meningkat dalam kategori tinggi dari 30 peserta didik terdapat sebanyak 12 peserta didik (40,0%).

Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal dibuktikan oleh nilai uji t-test thitung = 5,63 > ttabel = 2,042 yang berarti hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif berbunyi “Terdapat pengaruh konseling individu berbasis pendekatan behavioristik terhadap kedisiplinan peserta didik kelas y MTs. Bustanul Huda Dawuhan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- . *Suatu Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djumhur. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu, 2007.
- Fachrudin. *Pengembangan Kedisiplinan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda karya offset, 2009.
- Gunawan, Yusuf. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Prenhalindo, 2006.
- Pradan, Danu Putra. “Efektifitas Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavior Therapy Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.” *Jurnal Medi Kons* 5, no. 3 (2019): 248–53.
- Prastyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Smith, Mardia Bin. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2006.